

**TRANSFORMASI NOVEL *SABTU BERSAMA BAPAK*  
KARYA ADITYA MULYA MENJADI FILM *SABTU BERSAMA*  
*BAPAK* KARYA MONTY TIWA: KAJIAN EKTRANISASI**

**Selly Dwi Carmila, Mursalim, Alfian Rokhmansyah**

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Mulawarman  
Pos-el: shellybolobolo@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pengurangan, penambahan, perubahan bervariasi pada alur, tokoh, dan latar dalam bentuk novel ke bentuk film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa dan Adhitya Mulya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian struktural. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya dan film *Sabtu Bersama Bapak* karya sutradara Monty Tiwa. Fokus penelitian berupa proses transformasi alur, tokoh, dan latar dalam kajian ekranisasi. Data diperoleh dengan teknik observasi, teknik mencatat, teknik transkripsi dan klasifikasi. Teknik analisis data diperoleh dengan melakukan pembacaan, melakukan pembedahan novel dan film, mengamati film, membandingkan alur, tokoh dan latar pada novel dan film, dan mengamati gejala-gejala atau indikasi transformasi yang terdapat pada novel dan film. Hasil penelitian ini berupa pendeskripsian bentuk pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi dari novel dan film pada alur, tokoh dan latar.

**Kata kunci:** transformation, ekranisasi, novel, film

**ABSTRACT**

*This research purpose to describe the form of decrease, addition, varied changes in plot, figure, and background in the form of a novel to the film form together with Monty Tiwa and Adhitya Mulya. The kind of research used is structural research. The research approach used is qualitative descriptive. The source of this research data is the novel of *Sabtu Bersama Bapak* by Adhitya Mulya and the film *Saturday Bersama Bapak* by director Monty Tiwa. The focus of research is the process of transforming the plot, figure, and the background in the study of reclamation. Data were obtained by observation technique, recording technique, transcription technique and classification. Data analysis techniques were obtained by reading, performing novel and film operations, observing films, comparing plots, characters and backgrounds on novels and films, and observing the phenomena or indications of transformations found in novels and films. The results of this research are descriptions of decrease, addition, and varied changes from novels and films to plot, figure and background.*

**Keywords:** transformation, ecranization, novel, film

## A. PENDAHULUAN

Fenomena perubahan karya sastra ke dalam bentuk film telah terjadi sejak beberapa dekade. Sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton dan apresiasi masyarakat, merupakan film yang diangkat dari karya sastra khususnya novel. Pemandangan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh sebab itu dapat dikatakan, ekranisasi adalah proses perubahan. Dalam melakukan perubahan terhadap novel yang diadaptasi menjadi film tentu membutuhkan proses kreatif. Ekranisasi sebagai alih wahana yaitu pengalihan karya seni dari satu wahana ke wahana lain dengan demikian dapat dikatakan ekranisasi sebagai pengadaptasian karya sastra (*teks*) ke dalam film (*audio visual*). Film yang diadaptasi dari novel atau cerita pendek tentu saja mengalami perubahan fungsi. Pemandangan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh sebab itu, *ekranisasi* adalah proses perubahan.

Perbedaan-perbedaan tersebut dilakukan tentu bukan tanpa alasan, faktor film yang terikat dengan durasi menyebabkan para pekerja film harus kreatif untuk dapat memilih dan memilih peristiwa-peristiwa yang penting untuk difilmkan. Proses kreatif dalam pengangkatan novel ke layar lebar dapat berupa penambahan, pengurangan, maupun perubahan jalan ceritanya. Hal tersebut terkait dengan faktor narasi tetapi dengan tidak mengesampingkan faktor estetika. Proses kreatif tersebut yang diterapkan oleh sutradara Monty Tiwa dalam pengangkatan novel ke layar lebar yang berjudul *Sabtu Bersama Bapak*.

Proses adaptasi dari novel karya Adhitya Mulya ke bentuk film garapan sutradara Monty Tiwa inilah yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Sebuah novel dengan halaman sebanyak 278 yang diangkat menjadi sebuah film dengan durasi selama satu jam, setelah diangkat ke layar lebar pastinya mengalami perubahan. Beberapa perubahan tersebut yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini, maka dari permasalahan inilah yang akan menjadi hal sangat menarik untuk mengetahui terjadinya perubahan novel dan film *Sabtu Bersama Bapak* dalam bentuk pengurangan, penambahan, perubahan bervariasi, pada alur, tokoh dan latar dengan tidak menghilangkan inti dan maksud tujuan cerita tersebut.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Novel

Novel termasuk salah satu jenis karya fiksi berupa prosa. Fiksi disebut juga dengan istilah prosa cerita, prosa naratif, dan cerita berplot. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun lewat berbagai unsur intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandangan yang bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2010: 4).

### 2. Film

Film adalah jenis kesenian yang paling muda, sebelum adanya televisi (Damono, 2012:91). Televisi itu sendiri pada dasarnya adalah film, yakni gambar bergerak yang kita tonton di layar. Film lebih dekat ke seni pertunjukan seperti drama modern, dua-duanya membutuhkan teks verbal, dipentaskan di hadapan khalayak ramai, dan memerlukan pemain.

### 3. Unsur Naratif

Teks naratif ialah semua teks yang tidak bersifat dialog dan isinya merupakan suatu kisah sejarah, sebuah deretan peristiwa. Bersamaan dengan kisah dan deretan peristiwa itu

hadir sebuah cerita (Luxemburg,dkk, 1984:48). Sastra jenis naratif biasanya terdapat dalam teks roman, novel, prosa, lirik, dan cerita pendek (cerpen). Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010:13). Menurut Sayuti (2000:32), struktur alur sebuah fiksi dapat dibagi secara kasar menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Jalannya peristiwa yang membentuk sebuah cerita terjadi dalam sebuah struktur atau urutan waktu. Dalam mengurutkan susunan tersebut dikenal tiga jenis alur yakni alur maju (*kronologis*) dan alur mundur (*flashback*), serta alur campuran atau gabungan. (Nurgiyantoro, 2010:153-156). Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering mempergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjukkan pengertian yang sama dan hampir sama. Terdapat tokoh utama dan tokoh penambahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

#### 4. Transformasi

Transformasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI ) Edisi ke V, diartikan sebagai perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya). Damono memiliki istilah alih wahana untuk membicarakan transformasi dari satu ke yang lain. Istilah ini hakikatnya memiliki cakupan yang lebih luas dari ekranisasi. Damono menjelaskan bahwa alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain (Damono, 2009:121).

#### 5. Ekranisasi

Menurut Eneste (1991:60) ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke layar film. Eneste juga menyebutkan bahwa pemindahan dari novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu, ekranisasi juga bisa disebut sebagai proses perubahan bisa mengalami penciutan, penambahan, dan perubahan variasi.

##### a. Konsep Ekranisasi

Eneste mendefinisikannya sebagai pelayarputihan, pemindahan/pengangkatan sebuah novel (karya sastra) ke dalam film. Sementara itu, Damono mendefinisikan ekranisasi sebagai alih wahana, yaitu pengalihan karya seni dari satu wahana ke wahana lain. Ekranisasi, dengan demikian, secara sederhana dapat dikatakan sebagai pengadaptasian karya sastra (wahana tulis) ke dalam film (wahana audio-visual). Di dalam ekranisasi, pengubahan wahana dari karya sastra ke wahana film, berpengaruh pula pada perubahan bahasa atau kata-kata, ke dalam sebuah film yang bersifat audio visual. Jika di dalam novel ilustrasi dan penggambaran melalui bahasa atau kata-kata, di dalam film semua itu digambarkan melalui wujud bergerak atau audio visual yang menghadirkan suatu peristiwa.

##### b. Unsur Ekranisasi

Eneste (1991:61-66) menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi dalam ekranisasi adalah sebagai berikut. Pertama, penciutan dalam novel ke film berarti pula apa yang dinikmati berjam-jam atau berhari-hari, harus diubah menjadi apa yang dinikmati (ditonton) selama sembilan puluh sampai seratus dua puluh menit. Dengan kata lain, novel-novel tebal mau tidak mau harus mengalami pemotongan atau penciutan bila hendak difilmkan. Artinya, tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel akan dijumpai pula dalam film. Kedua, penambahan adalah perubahan dalam proses transformasi karya sastra ke bentuk film. Seperti halnya dalam kreasi pengurangan, dalam proses ini juga bisa terjadi pada ranah cerita, alur, penokohan, latar, maupun suasana. Penambahan yang dilakukan dalam proses

ekranisasi ini tentunya memiliki alasan. Ketiga, perubahan novel ke layar putih, berarti terjadinya perubahan pada alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan. Sebab di dalam film, cerita, alur, penokohan, latar, suasana dan gaya di ungkapkan melalui gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan. Apa yang tadinya dilukiskan atau diungkapkan dengan kata-kata, kini harus diterjemahkan ke dunia gambar-gambar.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian struktural. Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dan metodenya adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Sabtu Bersama Bapak dan film Sabtu Bersama Bapak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, mencatat, transkripsi, klasifikasi, dan *capture*. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu, melakukan pembacaan pada novel, melakukan pembedahan pada novel, mengamati film dan membandingkan alur, tokoh, latar dengan novel, menganalisis kedua karya tersebut dan memasukkannya ke dalam aspek penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi.

### D. HASIL PENELITIAN

#### 1. Transformasi Penciptaan dalam Novel ke Film

Kategori pertama dalam bentuk penciptaan dari novel ke film yaitu alur. Aspek penciptaan alur merupakan hasil penghilangan bagian-bagian dalam novel, artinya ada bagian-bagian dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film. Kategori kedua dalam bentuk penciptaan dalam novel ke bentuk film yaitu tokoh. merupakan penghilangan tokoh dalam novel artinya ada beberapa tokoh yang tidak ditampilkan ke dalam film. Kategori ketiga dalam bentuk penciptaan dari novel ke film yaitu latar. penciptaan latar merupakan penghilangan latar dalam novel, artinya ada beberapa kejadian dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film. Penciptaan atau penghilangan yang pertama yaitu pada awal cerita bagian ke 2 halaman 3 dalam novel Sabtu Bersama Bapak tidak terdapat dalam film, tahap awal dalam novel menceritakan Ibu Itje yang baru ditinggal meninggal suaminya sedang menggendong cakra yang sedang menangis dan menggandeng Satya menuju ke sebuah ruangan untuk menyaksikan *video player*. Seperti yang ditunjukkan pada kutipan di bawah ini.

##### a. Penghilangan Alur dalam Novel

Urutan alur baik dalam novel dan film sama-sama menggunakan teknik campuran, karena dapat ditinjau dari segi penyusunan alur yang sama-sama dimulai dari tahap awal kemudian mundur dan maju lagi, tahap tengah (konflik dan klimaks), kemudian berakhir pada tahap akhir/penyelesaian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk kategori aspek penciptaan terdapat 16 deskripsi bagian. Kategori tersebut dilihat dari tidak ditampilkannya bagian-bagian dalam novel ke dalam film.

##### b. Penghilangan Tokoh dalam Novel

Dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* terdapat tokoh yang diceritakan, antara lain: Pak Gunawan, Ibu Itje, Satya, Cakra, Risa, Ayu, Ryan, Miku, Dani, Bibi, Salman, Wati, Firman, Ivan, Bambang, Ibu Tyas, Bapak Tyas, Clause, Cisse, Pak Dadang, Pak Ustad, Adik Sepupu, Krisna, Rizky, Dani, doktor, perawat RS, pramusaji, Ghunter, Lars, Ibnu, sepasang suami istri, supir taksi, penjual obat, sepasang kekasih, adik sepupu. Tokoh utama dalam novel dan film *Sabtu Bersama Bapak* yaitu Bapak Gunawan, Ibu Itje, Satya, Cakra, Rissa,

Ayu, karena dari awal cerita sampai akhir tokoh tersebut yang paling banyak diceritakan meskipun ada sebagian cerita beberapa tokoh tidak dimunculkan. dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel dan film dapat dilihat bahwa dalam proses transformasi novel ke dalam film juga melakukan penghilangan tokoh. Dalam visualisasi film, ada beberapa tokoh dalam novel yang mengalami penciutan. Artinya ada beberapa tokoh dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film. Berikut beberapa proses transformasi penciutan tokoh.

### c. Penghilangan Latar dalam Novel

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan di atas, untuk kategori aspek penciutan latar berjumlah 11 latar. Penciutan latar tersebut terdapat 11 bagian yang berbeda dalam novel. Bagian-bagian tersebut antara lain: Rumah Cakra pada bagian 3, Kilang Minyak pada bagian 4, Masjid pada bagian 5, Kampus pada bagian 7, Kuburan pada bagian 11, Stasiun Kereta Api pada bagian 16, Dapur kilang minyak B21 Meriam Jagur pada bagian 27, Kopenhagen pada bagian 30, Wisata Kota Tua pada bagian 31, Pekarangan Rumah Sakit pada bagian 36. Kategori aspek penciutan latar dilihat dari tidak ditampalnya bagian novel tersebut dalam film.

## 2. Penambahan dalam Novel ke Film

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap proses transformasi bentuk penambahan dalam novel ke film Sabtu Bersama Bapak. Kategori pertama dalam proses transformasi bentuk penambahan dari novel ke film yaitu alur. Penambahan alur merupakan bentuk dari penambahan ke dalam cerita film, artinya ada penambahan cerita dalam film yang tidak terdapat dalam novel. Kategori kedua yaitu penambahan tokoh, artinya ada beberapa tokoh tambahan dalam film yang tidak ada dalam novel. Kategori ketiga dalam proses transformasi bentuk penambahan yaitu latar. artinya ada beberapa latar di dalam film tidak yang terdapat dalam novel.

### a. Penambahan Alur dalam Film

Saat Ibu Itje dan Bapak menangis di dapur pada S1 S3 S8 S40. Pada S1 di dapur Ibu Itje memikirkan suaminya yang tidak lama lagi akan meninggalkannya setelah membaca surat diagnosis dari dokter. adegan Ibu Itje menangis sambil memotong lombok juga terdapat pada S3. Pada S8 Bapak menghampiri Ibu yang sedang menangis, dan Bapak mengatakan kepada Ibu bahwa dia akan merindukan masakan ini. Saat Ibu duduk di sofa dia teringat perkataannya pada suami saat di dapur dulu terdapat dalam S40.

### b. Penambahan Tokoh pada Film

Dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* terdapat tokoh yang diceritakan, antara lain: Pak Gunawan, Ibu Itje, Satya, Cakra, Risa, Ayu, Ryan, Miku, Dani, Bibi, Salman, Wati, Firman, Ivan, Bambang, Ibu Tyas, Bapak Tyas, Clause, Cisse, Pak Dadang, Pak Ustad, Adik Sepupu, Krisna, Rizky, Dani, perawat RS, dokter, pramusaji, Ghunter, Lars, Ibnu, sepasang suami istri, supir taksi, penjual obat, sepasang kekasih, adik sepupu.

Adapun dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* tokoh yang diceritakan antara lain: Pak Gunawan, Ibu Itje, Satya, Cakra, Rissa, Ayu, Tyas, Ryan, Miku, Bibi, Ibu Tyas, Wati, Firman, Salman, Clause, dokter, penjual ayam, Tante Ika, Ivan Marpaung, penculik, petugas keamanan, penjual obat, Clause, sepasang kekasih.

Dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel dan film, dapat dilihat bahwa dalam proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film juga melakukan perubahan pada tokoh.

Dalam visualisasi film, ada beberapa tokoh yang mengalami penciutan atau pemotongan. Artinya ada beberapa tokoh dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film. Selain itu terdapat pula penambahan tokoh yang ditampilkan dalam film dan tokoh tersebut tidak terdapat dalam novel.

**c. Penambahan Latar dalam Film.**

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek penambahan latar berjumlah 9 latar. Penambahan 9 latar tersebut terdapat pada scene 12 yang berbeda dalam film. pembagian scene yang menunjukkan adanya penambahan latar antara lain: halaman rumah bapak sebanyak 2 scene, rumah makan Ibu Itje sebanyak 1 scene, musola sebanyak 2 scene, toko ayam sebanyak 2 scene, apartemen Tante Ika sebanyak 1 scene, taman bermain 1 scene, kamar Satya 1 scene, dan depan hotel sebanyak 1 scene, kamar hotel sebanyak 1 scene. Kategori aspek penambahan latar ini dilihat dari munculnya latar dalam film dan latar tersebut tidak terdapat dalam novel.

**3. Perubahan Bervariasi Berdasarkan Alur, Tokoh, dan Latar.**

Kategori pertama dalam proses transformasi bentuk perubahan bervariasi dalam novel ke film yaitu alur. Aspek perubahan bervariasi alur merupakan variasi-variasi penggambaran alur yang dilakukan dalam visualisasi dari novel menjadi film. Kategori kedua dalam proses transformasi bentuk perubahan bervariasi dalam novel ke film yaitu tokoh. Aspek perubahan bervariasi tokoh merupakan variasi penggambaran tokoh yang dilakukan dalam visualisasi dari novel ke film. Kategori ketiga dalam proses transformasi bentuk perubahan bervariasi dalam novel dan film yaitu latar. Aspek perubahan bervariasi latar merupakan variasi penggambaran latar yang dilakukan dalam visualisasi dari novel ke film.

**a. Perubahan Bervariasi Alur dari Novel ke Film**

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek perubahan bervariasi pada alur berjumlah 14 variasi. Dalam novel, terdapat 14 bagian, yaitu bagian mengalami perubahan bervariasi saat divisualisasikan ke dalam film. Penggambaran visualisasi tersebut terdapat pada 18 scene Kategori aspek perubahan bervariasi ini dilihat dari adanya perubahan penggambaran cerita yang sama dalam visualisasinya ke bentuk film.

**b. Perubahan Bervariasi Tokoh dari Novel ke Film**

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek perubahan bervariasi berjumlah 1 tokoh. Kategori aspek perubahan bervariasi dilihat dari adanya perubahan penggambaran tokoh dalam film..

**c. Perubahan Bervariasi Latar dari Novel ke Film**

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek perubahan bervariasi latar berjumlah 4 variasi latar. Kategori aspek perubahan bervariasi dilihat dari adanya perubahan penggambaran latar dalam film.

**E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses transformasi dalam kajian ekranisasi, pada novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya ke bentuk film *Sabtu Bersama Bapak* karya sutradara Monty Tiwa, dapat disimpulkan. Proses transformasi bentuk penciutan dalam novel ke bentuk film *Sabtu Bersama Bapak* untuk kategori aspek alur

sebanyak 16 pengurangan, kategori aspek penghilangan tokoh dalam novel sebanyak 15 pengurangan, dan untuk kategori aspek penghilangan latar dalam novel sebanyak 11 pengurangan. Proses transformasi penambahan dalam novel ke bentuk film *Sabtu Bersama Bapak* untuk kategori aspek alur sebanyak 22 penambahan, kategori aspek tokoh sebanyak 4 penambahan, kategori aspek latar sebanyak 9 penambahan. Proses transformasi perubahan bervariasi dalam novel ke bentuk film *Sabtu Bersama Bapak* untuk kategori aspek alur sebanyak 14 perubahan bervariasi, kategori aspek tokoh sebanyak 1 perubahan bervariasi, kategori aspek latar sebanyak 4 perubahan bervariasi. perubahan bervariasi cerita dalam alur yang dilakukan juga tidak jauh berbeda seperti apa yang diceritakan dalam novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 2010. *Imaji Musik Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Sastra Bandingan*. Ciputat: Editum
- Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alib Wahana*. Jakarta: Editum.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT Buku Seru
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajah Awal*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laxseburg, Jan Van, Mike Bal, dan Willem G. Weststeijn. 1989. *Tentang Sastra*. Jakarta.
- Mahanani, Bangkit Setia. 2013. *Kajian Transformasi Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Ke Film Laskar Pelangi Karya Riri Reza*. Tesis S1. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Obor Indonesia.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Nugroho, Garin 1995. *Kekuasaan dan Hiburan*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sayuti, Sumianto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed.). 2011. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Suseno. 2011. *Filmisasi Karya Sastra Indonesia: Kajian Ekranisasi pada Cerpen dan Film "Tentang Dia"*. <http://indonesia.unnes.ac.id>. Diakses pada 6 Agustus 2017.

Teeuw, A. 1998. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Wellek, Rene dan Austin W. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.